

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Keaktifan siswa

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia aktif diartikan sebagai giat, berusaha dan bekerja. Kegiatan berusaha dan bekerja dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siswa yaitu aktif merespon penyampaian materi oleh guru. Menurut Anggrainidkk (2021) aktifitas adalah suatu kegiatan yang memiliki sifat mental maupun fisik dengan berfikir dan berbuat sesuatu drbagai struktur yang tidak dapat dipisahkan.

Pentingnya kekatifan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Gustiansyah dkk(2020) menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu peoses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Keaktifan di dalam kelas akan terjadi apabila adanya interaksi antara gurudan siswa selama proses pembelajaran. Kekatifan yang dimaksud bukan aktif mengobrol sendiri dengan teman, tetapi mengarah pada aktivitas yang menunjang proses pembelajaran. Adapaun keaktifan yang berkualitas dapat ditandai dengan seringnya siswa terlibat dalam merespon pembelajaran, bnyaknya pertanyaan

dan jawaban seputar materi pembelajaran yang diungkapkan serta munculnya berbagai ide-ide sesuai konsep materi yang dipelajari (Mustika, 2022).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa

Terdapat dua faktor yang dapat menghambat keaktifan belajar siswa (Busa, 2023):

1) Faktor internal

Faktor internal yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran berkaitan dengan aspek fisik dan mental. Aspek fisik melibatkan kondisi tubuh mereka, yang berkaitan dengan panca indera. Aspek mental, seperti fokus, respons, dan ingatan, berkontribusi pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Bersama-sama, elemen-elemen ini biasanya meningkatkan partisipasi siswa. Untuk memastikan mereka dapat belajar secara efektif dan tidak merasa lelah saat belajar, siswa hanya perlu menjaga kesehatan fisiknya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran meliputi aspek non-sosial seperti lingkungan dan sumber daya, serta faktor sosial seperti instruktur dan teman sebaya. Lingkungan dan sumber daya yang tersedia, bersama dengan pendidik, memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Di sisi lain, teman sebaya dapat mendorong atau menghambat keterlibatan pendidikan siswa.

c. Indikator keaktifan siswa

Sebagaimana dinyatakan oleh Rikawati dkk. (2020), keterlibatan siswa dievaluasi melalui keterlibatan dalam tugas kelompok, diskusi kelas, mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan, dan presentasi di depan teman sebaya. Dari

ketiga sudut pandang ini, beberapa tanda penting keterlibatan ditekankan, khususnya:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya .

Siswa terlibat aktif dan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran. Memahami materi dan berpartisipasi dalam diskusi atau aktivitas pembelajaran lainnya.

- b. Berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran

Dengan mengajukan pertanyaan siswa dapat memperjelas pemahaman mereka tentang materi apa yang sedang dipelajari, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.

- c. Berani menjawab pertanyaan yang diberikan

Dengan berani menjawab pertanyaan, siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kepercayaan diri.

- d. Berani mempresentasikan hasil pemahaman didepan kelas

Dengan berani mempresentasikan hasil pemahaman, siswa dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri.

Melalui indikator-indikator tersebut, guru dapat mengukur keaktifan siswa di dalam kelas saat pembelajaran .

Kemudian menurut Astuti (2020) Beberapa hal yang mencerminkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas-tugas belajar.
2. Terlibat secara langsung dalam proses pemecahan masalah.
3. Mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman ketika mengalami kesulitan memahami suatu persoalan.
4. Berusaha mencari dan menggali informasi yang relevan untuk membantu penyelesaian masalah yang dihadapi.
5. Berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sesuai arahan guru.
6. Melakukan penilaian terhadap kemampuan diri serta hasil belajar yang diperoleh.
7. Melatih diri secara mandiri dalam menyelesaikan soal atau permasalahan serupa.
8. Menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.

d. Media metamorfosis

Istilah media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pembawa pesan. 1) Menurut Prananingrum dkk. (2020), media merupakan alat yang berfungsi sebagai penyalur, penyaji, perekam, atau indikator yang dapat diterima oleh indera fisik dan menyampaikan pesan tertentu. 2) Kharissidqi dkk. (2022) menyatakan bahwa media mencakup segala sesuatu yang mampu mengubah pesan dari pengirim ke penerima. 3) Yulianti dkk. (2024)

menggambarkan media sebagai instrumen yang digunakan untuk menjelaskan representasi dunia melalui koneksi tidak langsung.

Media pembelajaran umumnya digambarkan sebagai sumber daya yang membantu proses belajar mengajar (Syamsiani dkk., 2022). Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat membangkitkan pikiran, emosi, fokus, dan kemampuan belajar, sehingga meningkatkan pengalaman pendidikan. Definisi ini cukup luas dan mencakup materi, latar, individu, dan pendekatan yang digunakan untuk tujuan pendidikan.

Media metamorfosis merupakan suatu jenis media pembelajaran yang menggunakan konsep perubahan bentuk atau transformasi untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah terkait dengan proses alam, seperti perubahan fase air, metamorfosis hewan, atau proses geologi (Rosanensi, M. 2020).

Melalui media metamorfosis ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan memungkinkan mereka untuk mempresentasikan hasil belajar.

Langkah-langkah dalam penggunaan media metamorfosis (Herawati, V. (2022).

1. Siapkan media metamorfosis yang akan digunakan
2. Menjelaskan konsep metamorfosis dan siklus hidup hewan pada siswa
3. Memaparkan media metamorfosis kepada siswa dan meminta siswa untuk memperhatikan perubahan bentuk atau transformasi yang terjadi
4. Lakukan diskusi dengan siswa tentang apa yang mereka lihat dan pelajari dari media metamorfosis

5. Evaluasi pemahaman siswa tentang konsep metamorfosis dan siklus hidup hewan

e. Materi Sisklus Hidup Hewan

Dalam siklus hidup hewan, semua bentuk tubuh berevolusi, mulai dari tahap awal kehidupan (telur atau juvenil) hingga mencapai dewasa. Beberapa transformasi ini mudah terlihat, sementara yang lain tetap tidak berubah dari juvenil hingga dewasa. Hewan yang mengalami perubahan bentuk tubuh selama setiap tahap kehidupan menjalani proses yang dikenal sebagai metamorfosis. Sebaliknya, hewan yang mempertahankan bentuk yang sama tetapi tumbuh dalam ukuran dari juvenil hingga dewasa tidak mengalami metamorfosis. Menurut Nadhif (2023), contoh hewan yang tidak mengubah bentuk tubuhnya selama pertumbuhan dan perkembangannya, dan dengan demikian tidak mengalami metamorfosis, termasuk ayam, bebek, burung, kucing, kelinci, sapi, kambing, dan ikan. Unggas, khususnya ayam, bebek, dan burung, mengikuti siklus hidup yang berkembang dari telur hingga burung juvenil, akhirnya menjadi burung dewasa yang bertelur, melanjutkan siklus tersebut.

Mamalia seperti kucing, kelinci, sapi, dan kambing menjalani siklus hidup yang dimulai dari bayi, berkembang menjadi anak, dan akhirnya menjadi mamalia dewasa, yang kemudian melahirkan anak lagi. Proses ini berulang: dari bayi menjadi dewasa, diikuti dengan kelahiran bayi, dan kemudian kembali menjadi dewasa. Sebaliknya, ikan menjalani siklus hidup yang dimulai dari telur, berkembang menjadi ikan muda, dan akhirnya mencapai usia dewasa, di mana ia bertelur lagi. Oleh karena itu, siklus hidup ikan terus berlanjut.

Hewan yang mengalami metamorfosis diklasifikasikan menjadi dua kategori: metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna. Metamorfosis sempurna terjadi ketika hewan menunjukkan perubahan bentuk yang nyata pada setiap tahap siklus hidupnya. Di sisi lain, metamorfosis tidak sempurna tidak menunjukkan perubahan struktur tubuh yang jelas pada semua tahap. Mayoritas makhluk yang mengalami metamorfosis adalah serangga, yang dapat ditemukan dalam bentuk metamorfosis sempurna maupun tidak sempurna (Khamim, 2020).

Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna antara lain kupu-kupu, nyamuk, lalat, dan katak. Pada kupu-kupu, proses metamorfosis sempurna dimulai dari telur yang menetas menjadi ulat, yang juga dikenal sebagai larva. Setelah beberapa waktu, ulat memasuki tahap kepompong dan membentuk kepompong. Akhirnya, seekor kupu-kupu muda keluar dari kepompong, tumbuh menjadi dewasa, lalu bertelur lagi, dan siklus ini pun berlanjut. Pada nyamuk, siklus hidup dimulai dari telur nyamuk yang berubah menjadi larva, yang kemudian melewati tahap kepompong. Setelah beberapa waktu, larva berubah menjadi nyamuk dewasa, yang bertelur lagi, sehingga siklus hidup nyamuk kembali berulang. Siklus hidup lalat cukup mirip dengan nyamuk, dimulai dari telur yang menetas menjadi belatung. Belatung kemudian menjadi kepompong, dan dari tahap ini, seekor lalat muncul, tumbuh menjadi lalat dewasa, dan selanjutnya bertelur, sehingga siklus hidup lalat kembali berulang.

Pada katak, perjalanan hidup dimulai dari telur yang berubah menjadi kecebong. Seiring berjalannya waktu, kecebong ini mengembangkan kaki-kaki

kecil, berevolusi menjadi katak muda yang masih memiliki ekor, dan akhirnya tumbuh menjadi katak dewasa yang siap bertelur. Siklus hidup katak berlanjut dengan cara ini. Di sisi lain, beberapa hewan seperti capung, belalang, dan kecoa tidak mengalami metamorfosis. Ketiga spesies ini memiliki siklus hidup yang serupa, berkembang dari telur menjadi nimfa, lalu tumbuh menjadi katak dewasa yang siap bereproduksi lagi. Hal ini memastikan siklus hidup mereka terus berulang.

Berdasarkan informasi ini, dapat disimpulkan bahwa siklus hidup hewan terbagi menjadi dua jenis: hewan yang mengalami metamorfosis dan hewan yang tidak mengalaminya. Hewan yang mengalami metamorfosis dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi dua kategori: hewan yang mengalami metamorfosis sempurna dan hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna. Misalnya, hewan yang tidak mengalami metamorfosis antara lain ayam, kucing, dan sapi, sedangkan hewan yang mengalami metamorfosis sempurna antara lain kupu-kupu, nyamuk, dan katak. Di sisi lain, hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna antara lain capung, belalang, dan kecoa.

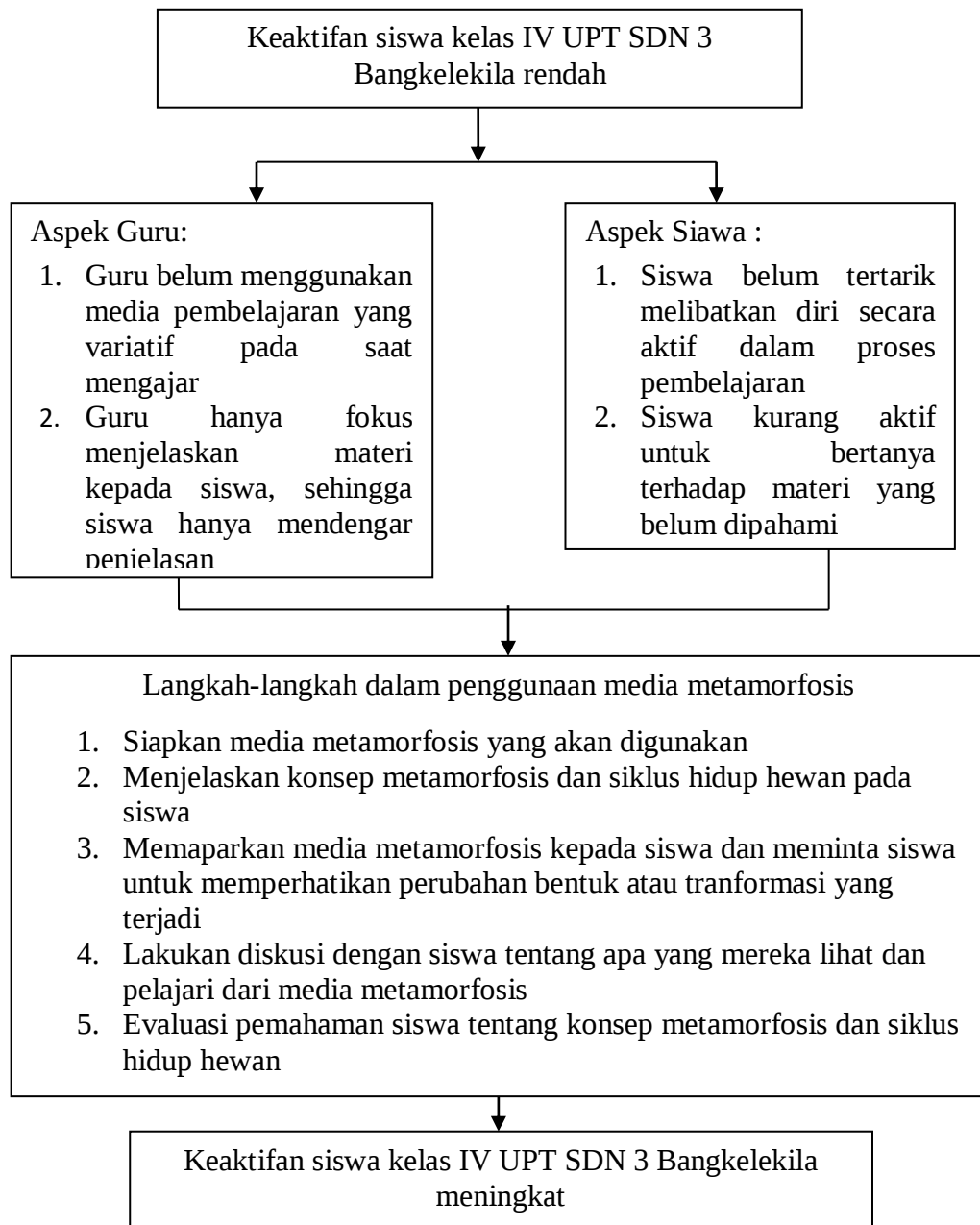
B. Kerangka Pikir

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV UPT SDN 3 Bangkelekila, diperoleh informasi bahwa masalah yang terjadi di kelas IV adalah rendahnya keaktifan pada beberapa siswa pada mata pelajaran IPAS. Dimana pada aspek guru, guru hanya menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga mengakibatkan penyampaian materi pembelajaran yang kurang maksimal kepada siswa,

selanjutnya aspek siswa mudah bosan data proses pembelajaran Hal tersebut membuat siswa menjadi kurang aktif saat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses belajar diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.

Penelitian ini memberikan solusi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan media metamorfosis dalam matapelajaran IPAS pada materi siklus hidup hewan, dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latarbelakang dari kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan ini adalah jika menggunakan media metamorfosis maka dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV UPT SDN 3 Bangkelekila.